

Growing Creativity Of Elementary School Students Through Wall Magazines

Bungsu Astri Rachmadhani

SDN Kraton 2 Tegal
bungsuastrirachmadhani@gmail.com

Article History

accepted 01/08/2021

approved 17/08/2021

published 01/09/2021

Abstract

Creativity is not one of the main factors in education, but good education is education that is able to stimulate students to develop their creativity. Creativity is a child's potential that needs to be developed from an early age because creativity is one of the foundations for children to be able to solve problems, be able to think out of the box, and explore something new. Creativity possessed by a person has its own level, according to the level of development. To develop creativity is not easy because there are several factors that influence it from a person who has a creative soul, encouragement from both internal and external, is able to express new things, new experiences for someone, and produce works of high value. Fostering the creativity of elementary school students can be done by activating wall magazine activities at school.

Keywords: *Creativity, Elementary School Students, Wall Magazine*

Abstrak

Kreativitas memang bukan salah faktor utama dalam pendidikan tetapi pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menstimulus siswanya untuk mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas merupakan salah satu potensi anak yang perlu dikembangkan sejak dini karena kreativitas adalah salah satu pondasi agar anak mampu menyelesaikan masalah, mampu berpikir *out of the box*, dan menjelajah sesuatu yang baru. Kreativitas yang dimiliki seseorang mempunyai tingkatan tersendiri, sesuai tingkat perkembangannya. Untuk Mengembangkan kreativitas tidaklah mudah sebab ada beberapa yang mempengaruhinya dari diri seseorang yang mempunyai jiwa kreatif, dorongan baik dari internal maupun eksternal, mampu mengekspresikan hal yang baru, pengalaman baru bagi seseorang, dan menghasilkan sebuah karya yang bernilai tinggi. Menumbuhkan kreativitas siswa Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan cara menggiatkan kegiatan majalah dinding di sekolah.

Kata kunci: *Kreativitas, Siswa Sekolah Dasar, Majalah Dinding*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Begitu pula dengan Sekolah Dasar (SD) merupakan fase penting dari perkembangan anak yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa datang. Pada dasarnya, siswa SD memiliki rasa ingin tahu, tanggap terhadap permasalahan dan kompleksitasnya, dan minat untuk memahami fenomena secara bermakna. Tentu karakteristik siswa SD tersebut tidak terlepas dari dunia bermain. Ada baiknya kebiasaan bermain anak dapat menstimulus anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Melalui bermain, anak berimajinasi atas dunia bermainnya. Imajinasi-imajinasi inilah yang menstimulus anak untuk terus berfikir kreatif. Bila dikaitkan pada konteks pendidikan di SD kreativitas pada dasarnya berkenaan dengan upaya mengenali dan memecahkan permasalahan yang dihadapi secara efektif dan etis. Oleh karena itu, penekanan pada kemampuan berpikir kreatif di tingkat sekolah dasar menjadi penting agar siswa memiliki kreativitas yang tinggi.

Kreativitas berakar dalam rasa keingintahuan dan keterbukaan alamiah individu ketika menjelajahi dunia sekelilingnya dan mencari tahu tentang dirinya. Pada intinya kreativitas seperti kebahagiaan tanpa jeda yang dialami oleh seorang individu cerdas dan penuh rasa ingin tahu ketika dirinya menatap penuh kekaguman terhadap apa yang ada disekitarnya. Kreativitas juga berasal dari nuansa misteri, keriang, dan pemberdayaan diri yang dirasakannya seperti situasi disaat dirinya mampu menemukan kemampuan mempengaruhi dunia di sekelilingnya.

Pembelajaran di era abad ke-21 dituntut agar dapat membiasakan siswa untuk mampu menguasai keterampilan abad ke-21 (Handajani et al., 2018). Keterampilan yang dikembangkan pada abad ke-21 terdiri dari berpikir kritis (*critical thinking*) dan pemecahan masalah (*problem solving*), komunikasi dan kolaborasi (*communication and collaboration*), kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*) (Rusadi et al., 2019). Salah satu keterampilan yang penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran yaitu kreativitas siswa (Alzoubi et al., 2016). Kreativitas merupakan keterampilan siswa untuk memunculkan ide, cara, atau model yang baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Astuti & Aziz, 2019).

Kreativitas belajar siswa dapat diukur berdasarkan lima indikator yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration*, dan *evaluation* (Ulinnuha et al., 2021; Utami, 1999). Kelancaran berpikir (*fluency*) merupakan kemampuan siswa dalam memunculkan banyak pertanyaan-an, keluwesan berpikir (*flexibility*) merupakan kemampuan siswa dalam memunculkan penyelesaian dari sudut pandang yang berbeda-beda, keaslian (*originality*) merupakan kemampuan siswa dalam mencetuskan ide yang dimiliki, kerincian (*elaboration*) merupakan kemampuan siswa dalam memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi, dan evaluasi (*evaluation*) merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan pada situasi yang terbuka (Agustiana et al., 2020). Indikator tersebut dapat digunakan untuk membedakan tingkatan kreativitas antara siswa satu dengan yang lainnya. Kreativitas siswa memiliki peranan penting untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi (Ernawati et al., 2019).

Majalah dinding merupakan media yang dapat mendorong kreativitas siswa. Majalah dinding (populer dengan akronim atau sebutan mading) adalah salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Istilah majalah dinding yang kemudian disingkat dengan mading disebabkan oleh dominan prinsip dasar majalah di dalamnya. Sementara itu, mading biasanya terpampang pada dinding atau sejenisnya. Prinsip majalah tercermin lewat penyajiannya, baik yang berwujud tulisan, gambar, maupun kombinasi dari keduanya. Melalui kegiatan ini siswa dapat berekspresi dan berimajinasi yang dituangkan dalam mading. Pengelolaan mading juga dapat meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas siswa. Majalah dinding atau yang sering disebut dengan mading merupakan salah satu jenis media

komunikasi massa yang tertulis dan bersifat sederhana. Dalam kamus umum bahasa Indonesia (KUBI) dikatakan bahwa majalah dinding adalah majalah yang tidak dirangkai, tetapi berupa lembaran-lembaran yang ditempel pada dinding atau papan tulis. Majalah dinding (mading) adalah salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Peran mading di sekolah yaitu sebagai fasilitas untuk siswa dalam menyampaikan ide, ekspresi, serta kreativitas dalam bentuk tertulis. Semua lembaga sekolah pasti memiliki mading namun tidak semuanya mampu berjalan dengan maksimal sesuai dengan peran dan fungsi mading di sekolah untuk membentuk literasi siswa. Jika mading mampu berkembang dengan baik maka tingkat literasi siswa akan berkembang dan siswa dapat menuangkan ide-ide serta kreativitas mereka dalam mading. Di dalam pembuatan mading hasil karya siswa akan dipajang dan dinikmati oleh orang lain. Se hingga siswa akan semangat dalam membuat mading jika hasil karyanya diapresiasi oleh orang lain. Hal ini juga dapat memotivasi siswa untuk terus menghasilkan karya sehingga mampu meningkatkan literasi siswa melalui majalah dinding. Keterampilan literasi yang dikembangkan melalui majalah dinding (mading) adalah keterampilan dalam membaca dan menulis.

Di abad ke 21 ini, Indonesia memerlukan sumberdaya manusia yang unggul, kreatif dan terampil untuk menghasilkan karya inovatif. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya kurikulum pendidikan sekolah dasar (SD) yang memfasilitasi siswa untuk belajar dengan keterampilan kreatif agar mampu bekerja sama, memahami potensi diri, meningkatkan kinerja dan berkomunikasi secara efektif dalam setiap pemecahan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, pembelajaran di SD tidak hanya bertujuan untuk pemahaman pengetahuan saja, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan permasalahan yang kompleks melalui keterampilan-keterampilan kreatifnya.

Melalui pendidikan yang merujuk pada kurikulum yang bagus tentu melahirkan sumber daya manusia yang unggul. Sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU. No 20 tahun 2003) bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Merujuk pada amanat undang-undang sistem pendidikan nasional, salah satu dari beberapa tujuan pendidikan yaitu membentuk kualitas manusia yang memiliki kreativitas. Kreativitas mendorong pengembangan diri untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran- pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan pemikiran dan mengembangkan aktivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu jenjang pendidikan yang seharusnya mampu mengembangkan kreativitas siswanya. Memang idealnya sekolah sebagai lembaga pendidikan mampu memfasilitasi siswanya untuk mengembangkan kreativitas. Undang-undang sistem pendidikan nasional mengamanatkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan seyogyanya memfokuskan dirinya pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu amanat undang-undang yang perlu menjadi perhatian yaitu mengembangkan kreativitas

siswanya.

Bila kita kembali kepada karakteristik siswa SD yang berada di rentang usia 6- 13 tahun, siswa tentu tidak terlepas dari dunia bermain, karena pada rentang usia ini masih dikatakan sebagai rentang usia anak-anak. Kreativitas bisa muncul pada anak sedini mungkin dan kita dapat melihat kreativitas anak tersebut ketika saat bermain. Kemudian secara bertahap akan terpecah di bidang kehidupan yang lain. Untuk itu, bermain bagi anak menjadi stimulus untuk mengembangkan kreativitasnya. Pengembangan kreativitas yang tentunya sesuai dengan kaidah yang baik. Puncak pengembangan kreativitas biasanya berada di rentang usia 30-an setelah itu bergerak lurus stagnan dan pada akhirnya diusia tua bergerak menurun. Sampai saat ini tidak ada bukti bahwa menurunnya kreativitas pada puncak perkembangan karena faktor hereditas. Kreativitas sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang membuat munculnya ekspresi-ekspresi kreatif.

Hasil penelitian Destri & Nur'aeni (2012) dari sampel sebanyak 41 siswa yang mengalami kesulitan membaca di SD ditemukan sebanyak 95,3% siswa memiliki karakteristik kreativitas yang agak rendah, sisanya sebesar 4,7% memiliki karakteristik kreativitas yang rendah. Artinya ada korelasi positif antara kreativitas dengan kemampuan membaca siswa. Kondisi ini dipengaruhi oleh komitmen siswa yang rendah dalam melakukan latihan dan pengembangan aspek kognitif seperti berani mencoba hal yang baru, berani mengambil resiko, usaha meningkatkan minat dan motivasi berkreasi yang rendah, kurang pandai memanfaatkan waktu serta kepercayaan diri dan harga diri yang rendah. Sehingga pada proses pembelajaran di kelas siswa cenderung pasif, tidak memiliki ide-ide yang baru, serta tidak berani bertanya dan mengemukakan gagasan. Selain itu, dalam penelitiannya ditemukan guru yang tidak sabar untuk menunggu dan melatih siswa yang berkesulitan belajar, hal ini menunjukkan kreativitas juga dipengaruhi oleh waktu. Selain itu, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kreativitas juga ditunjang oleh lingkungan yang memadai.

Dalam kehidupan sehari-hari pengembangan kreativitas sangatlah penting karena kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Kreativitas bukan sekadar keberuntungan melainkan yang didasari sebuah kerja keras. Kreativitas pada abad 21 sangat penting karena merupakan salah satu dari tujuh kompetensi pembelajaran inti, selain itu kreativitas juga memerlukan sebuah dorongan dan daya tarik yang mendorong dalam pendidikan saat ini (Perry & Collier, 2018: 24). Dalam kurikulum juga dijelaskan bahwa pendidikan atau guru perlu mengembangkan kreativitas pada anak-anak didiknya, karena hal ini dapat membuat anak berkarya dan dapat mempunyai gagasan. Mengintegrasikan pemikiran imajinatif dan kreatif ke dalam pengalaman belajar dan pendidikan dini anak-anak memberikan fondasi yang kaya bagi anak-anak untuk membangun dunia dimasa depan. Perilaku kreatif mengarahkan manusia ke arah kemungkinan masa depan yang lebih baik, mengingat bahwa kecerdasan dan kreativitas adalah alat yang diperlukan bagi anak-anak untuk berpartisipasi dalam era teknologi maju (Leggett, 2017: 1). Freud menjelaskan bahwa proses kreatif dimulai dari mekanisme pertahanan (defence mechanism) yang merupakan upaya tak sadar untuk menghindari kesadaran mengenai ide-ide yang tidak menyenangkan atau yang tidak dapat diterima (Masganti, 2016: 30). Kreativitas berasal dari ide-ide yang tidak disadari dan menghasilkan ide-ide yang lebih menarik dan berbeda dari biasanya.

Majalah dinding atau yang dikenal dengan istilah atau singkatan "Mading" merupakan salah satu media penyaluran minat dan bakat para siswa dalam sebuah sekolah. Dengan berbagai fitur yang ada dalam mading membuatnya sebagai salah satu atribut sekolah yang dapat menjadi media pembelajaran bagi seluruh warga sekolah khususnya guru dan siswa. Dengan maraknya pembelajaran kontekstual di era kekinian serta menuntut lebih aktifnya siswa dalam proses pembelajaran maka

majalah dinding menjadi salah satu alternatif bagi implementasi proses pembelajaran yang lebih mengedepankan kreativitas dari siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Majalah dinding merupakan wahana untuk menerapkan kemampuan siswa terutama dalam bidang tulis menulis. Tulisan-tulisan yang ada di dalam majalah dinding pada umumnya merupakan bahan ajar yang ada dalam kurikulum bahasa Indonesia. Dalam kurikulum bahasa Indonesia juga terdapat kompetensi seperti penulisan berita, opini, resensi, cerpen, puisi, tajuk rencana, artikel, dan sebagainya. Kompetensi ini tidak hanya sebagai kebutuhan akademik siswa namun juga dapat dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan- kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah perlombaan majalah dinding antar kelas yang dilaksanakan setiap bulan Oktober dalam rangka merayakan Bulan Bahasa. Selain itu, sering juga diadakan lomba-lomba majalah dinding antar sekolah dan antar kelas di lingkungan sekolah itu masing masing. (Ayu, M.S. Dewi, 2013).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa majalah dinding (mading) sekolah merupakan media/wadah sekolah yang memberikan peran pembelajaran siswa secara kreatif dalam mengeksplor segala potensi siswa dalam dunia tulis-menulis serta kemampuan siswa dalam berorganisasi, selain itu dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan tugas mata pelajaran melalui majalah dinding. Majalah dinding di sekolah seyogyanya harus didukung penuh oleh pimpinan sekolah baik secara moril maupun materil, selanjutnya pengelolaan mading harus melalui struktur organisasi tersendiri meskipun sederhana yang terpenting mampu melaksanakan *jobdescription*-nya sehingga mengajarkan siswa tentang rasa tanggungjawab sebagai seorang pelajar.

Suharsimi Arikunto (2014) merilis urutan makna pengelolaan majalah dinding meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pasca pasang dan penilaian. Jika dilihat dari urutannya maka kegiatan pengelolaan mading merupakan program/sistem yang juga melalui tahapan fungsi-fungsi manajemen sehingga membutuhkan komitmen yang kuat dalam mewujudkan tujuan dari pengelolaan sebuah mading sekolah.

SIMPULAN

Kreativitas memang bukan salah faktor utama dalam pendidikan tapi pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menstimulus siswanya untuk mengembangkan kreativitasnya. Ketika kreativitas berkembang maka prestasi yang lain nyapun dapat dicapai dengan mudah. Tentu untuk mencapai kreativitas yang optimal dibutuhkan gairah kreatif dan komitmen yang kuat untuk mewujudkan ide-ide kreatif. Bagi peneliti yang ingin mengkaji mengenai kreativitas ini, diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor serta kondisi yang mempengaruhi kreativitas anak. Kemudian untuk merekonstruksi instrumen penelitian diharapkan dapat memperhatikan ciri-ciri kreativitas anak.

Menumbuhkan kreativitas siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan menuangkan ide-ide kreatif dalam majalah dinding. Mading dijadikan sebagai wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan kemampuan literasi mereka dalam membaca dan menulis. Melalui mading dapat menumbuhkan kreativitas dan semangat siswa karena mereka dapat berimajinasi dan berkreasi sesuai dengan keinginan mereka, yang kemudian hasil kreativitasnya dapat dipajang pada papan mading. Hal inilah yang akan membuat siswa bangga dan bersemangat dalam membuat mading.

DAFTAR PUSTAKA

- A. (2021). Penguatan Generasi Cerdas dan Berkarakter bagi Masyarakat Tangen Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 63–73. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14668>

- Kurniawan, K. R. A., Latif, N., Suparno, R. R., Oktaviani, A., Zharifa, A. F., & Ar-yanti, S. Z. (2019). Revitalisasi Rumah Pintar Laskar Pelangi di Gantung melalui Budaya Literasi Humanitas. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 10–17. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.9282>
- Labudasari, Erna. (2018). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 25-32. <https://repository.bbg.ac.id/handle/676>
- Lilis Setiawan, Naniek Sulistya W, Trifosa Intan P (2020). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project-based learning. *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 8*, No. 2, 2020 (163-171).
- Machromah, I. U., Mahendra, A., Dianingsih, F. R., Indriani, N., Agustina, D. R., Fatimah, S., Arifah, N. Z. M., Khusna, M. Al, Novianto, D., Nugroho, F. C., & Zainuddin, A. (2020). Perpustakaan Dinding sebagai Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa MI Muhammadiyah Kuncen Cawas, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 100–104. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.10796>
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14664>
- Nasucha, Y., Sutopo, A., Ahmad, Fatmawati, Astuti, T. I., & Mrihatini, Ningrum, F. W., Nurheni, A., Umami, S. A., Sufanti, M., & Rohmadi, R. (2021). Revitalisasi Budaya Literasi melalui Pemanfaatan Infografis. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 161–168. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.14550>
- Prihatini, A., & Sugiarti, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Engaged Learning dalam Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran. *Warta LPM*, 24(3), 507–520. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13407>
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Huda, M., Muthali'in, A., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 99–107. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.17822>
- Sunanda, A., Salma, I. A., Nugroho, Y. S., Aulia, K. M., Wilartono, R. Y., Farisa, D., Susilowati, E., Kusumaningrum, H., Puspitasari, N. H., & Imaduddin, Z. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca dan Budaya Literasi Siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 63–68. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11842>